

**Anak Muda vs. Tantangan Ekonomi: Bisakah Mereka Membangun Investasi Berkelanjutan?
(Studi Pada Mahasiswa/i FEB UKSW Yang Telah Berinvestasi di Pasar Modal)**

Jonathan Aryo Pratama¹, Wenzel Winanto², Christian Bayu Andika³

Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

222021005@student.uksw.edu, 212023004@student.uksw.edu,
212022128@student.uksw.edu

Abstract

This study aims to analyze the effect of the role of young people on sustainable investment with a sample of FEB UKSW students with the moderating variable of economic demands. The result of this study is the acceptance of the hypothesis that the role of young people has an effect on sustainable investment and economic demands are unable to moderate the effect of the role of young people on sustainable investment.

Keywords: *The role of young people, economic demands, sustainable investment.*

Pendahuluan

Ketidakpastian ekonomi akibat pandemi COVID-19 dan konflik geopolitik seperti Perang Rusia-Ukraina telah mengganggu stabilitas keuangan dan perdagangan global. Kondisi ini meningkatkan tekanan inflasi akibat gangguan rantai pasokan, krisis ekonomi, hingga volatilitas nilai tukar (Pattinussa *et al*, 2024), yang berujung pada lonjakan harga barang dan jasa serta berdampak pada penurunan daya beli masyarakat.

Anak muda menjadi salah satu kelompok yang paling terdampak, terutama akibat kenaikan harga bahan pokok, biaya pendidikan, dan tempat tinggal. Hal ini semakin membatasi akses mereka terhadap kebutuhan dasar serta menghambat kemampuan untuk melakukan investasi (Jairin, 2024). Dalam kasus pandemi COVID-19, kebijakan pembatasan sosial turut memperburuk ketidakstabilan pekerjaan dan pendapatan, yang berdampak pada kondisi keuangan anak muda, terutama generasi milenial. Dalam situasi ini, kesadaran berinvestasi mulai

tumbuh sebagai strategi preventif untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi yang akan terjadi di masa depan (Alfiana *et al*, 2024). Disisi lain, anak muda perlu cermat dalam memilih instrumen investasi yang tahan terhadap inflasi, terutama di tengah tingginya risiko ekonomi dan keterbatasan yang mereka hadapi (Pratama, 2024). Kesadaran ini mendorong pergeseran preferensi investasi ke arah strategi yang berkelanjutan, tidak hanya untuk melindungi nilai aset, tetapi juga untuk memastikan stabilitas keuangan dalam jangka panjang. Hal ini menempatkan anak muda sebagai aktor penting dalam investasi berkelanjutan. Kreativitas, keberanian dalam mengambil risiko, serta kesadaran akan isu global mendorong peran aktif anak muda dalam menyediakan likuiditas di pasar modal (Jihan *et al*, 2024). Pada akhirnya, kontribusi ini mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Sukeni *et al* 2023; Jihan *et al*, 2024)

Sejalan dengan fenomena, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran anak muda dalam membentuk pola investasi berkelanjutan yang dapat merespons tuntutan ekonomi global. Untuk itu, penelitian ini merumuskan dua pertanyaan utama. (1) apakah peran anak muda berpengaruh terhadap investasi berkelanjutan, (2) apakah tuntutan ekonomi memperkuat peran anak muda terhadap investasi berkelanjutan?. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran anak muda akan pentingnya berkontribusi dalam investasi berkelanjutan. Kontribusi ini tidak hanya berdampak pada stabilitas finansial individu muda, tetapi juga memberikan manfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.

Tinjauan Pustaka

Investasi Berkelanjutan

Investasi berkelanjutan adalah pendekatan strategis dalam penanaman modal yang tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. definisi ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Aryoso dan Santi (2003), yang menyatakan bahwa investasi berkelanjutan melibatkan penyaluran dana ke proyek atau kawasan yang berkomitmen terhadap keberlanjutan lingkungan hidup. Dalam implementasinya, investor mengacu pada skor ESG sebagai indikator utama

dalam menilai kinerja perusahaan berdasarkan tiga pilar utama: lingkungan, sosial, dan tata kelola (Rismanto,2024). Skor ini berfungsi sebagai alat evaluasi komprehensif yang mencerminkan sejauh mana sebuah entitas bisnis menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam operasionalnya, sekaligus menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan investasi yang bertanggung jawab (Sari *et al*, 2023).

Hasil penelitian empiris yang dilakukan oleh Susandi *et al*, 2024 menunjukkan bahwa *return* portofolio dengan integrasi ESG selama beberapa tahun terakhir mencapai 12% per tahun, sedangkan portofolio tanpa integrasi ESG hanya mencapai 10% per tahun. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan skor ESG yang lebih tinggi cenderung memiliki fundamental keuangan yang lebih kuat, stabilitas operasional yang lebih baik, serta tingkat volatilitas yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengadopsi prinsip keberlanjutan (Rismanto, 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa investasi berkelanjutan dapat berkontribusi dalam meningkatkan portofolio investasi melalui strategi yang lebih *resilien* terhadap risiko pasar, sehingga memungkinkan investor untuk mengoptimalkan kinerja portofolio dengan memasukkan faktor keberlanjutan sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan investasi.

Praktiknya, proses investasi berkelanjutan melibatkan berbagai tahapan, mulai dari pemilihan aset berbasis ESG, penerapan strategi eksklusi terhadap sektor-sektor dengan dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial, hingga penerapan *active ownership* di mana investor berperan aktif dalam mendorong perusahaan untuk meningkatkan praktik keberlanjutannya. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam memitigasi risiko investasi, tetapi juga berpotensi meningkatkan imbal hasil jangka panjang dengan memastikan bahwa portofolio investasi tetap adaptif terhadap perubahan global. Dengan semakin berkembangnya instrumen keuangan berbasis keberlanjutan, investasi berkelanjutan semakin menjadi pilihan utama bagi investor yang ingin memperoleh keuntungan finansial sekaligus berkontribusi dalam menciptakan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Peran Anak Muda

Jumlah investor muda mengalami peningkatan sejak awal November 2023 hingga akhir Januari 2024. Berdasarkan laporan Statistik Pasar Modal Indonesia yang diterbitkan oleh kustodian sentral efek indonesia (KSEI) menunjukkan pertumbuhan investor yang diproksikan oleh jumlah SID (*single investor identification*) sebesar 3,68% pada rentang usia dibawah 30 tahun, Pada Januari 2024, jumlah investor individu didominasi oleh investor muda sebesar 56,29%. Hal tersebut merepresentasikan ketertarikan yang tinggi dari anak muda dalam berinvestasi.

Menurut Fadika *et al.*, 2024, pemahaman akan finansial yang baik diperlukan dalam investasi bukan hanya untuk orang yang berpenghasilan tinggi tetapi juga untuk siapa saja yang ingin mencapai kebebasan finansial di masa depan. Pemahaman finansial yang baik akan mempermudah investor dalam menginterpretasikan suatu informasi, termasuk risiko kerugian, dan potensi keuntungannya (Nasution *et al.*, 2019). Pemahaman ini bisa didapat melalui platform digital melalui aplikasi investasi dan akun media sosial (Fadika *et al.*, 2024). *Forum online-based* seperti yang ada di telegram, instagram, atau lainnya telah menjadi forum *sharing* dan belajar seputar investasi sehingga investor bisa mendapatkan perspektif mengenai iklim investasi yang sedang terjadi.

Tuntunan Ekonomi

Tingkat inflasi digunakan sebagai indikator kesehatan ekonomi suatu negara, dimana inflasi mempengaruhi distribusi pendapatan dan daya beli di masyarakat. Ketika nilai inflasi meningkatkan secara signifikan, daya beli masyarakat cenderung mengalami penurunan. Dalam kondisi tersebut, individu lebih berhati - hati dalam mengelola keuangan, yang mengindikasikan bahwa masyarakat memiliki peran dalam dinamika ekonomi melalui respons dan penyesuaian terhadap tekanan inflasi (Nurun, 2022).

Volatilitas inflasi menciptakan ketidakpastian bagi pelaku ekonomi, terutama dalam pengambilan keputusan terkait konsumsi, investasi dan produksi.

Ketidakpastian ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara (Hernaningsih, 2018). Salah satu dampak utama inflasi adalah lonjakan harga barang dan jasa, yang secara langsung melemahkan daya beli, terutama bagi kelompok menengah dan menengah ke bawah. Masyarakat tersebut harus mengalokasikan lebih banyak dana untuk memenuhi kebutuhan pokok, sehingga konsumsi barang sekunder menurun. Selain itu, kenaikan biaya layanan esensial, seperti pendidikan dan kesehatan, semakin memperburuk kondisi ekonomi rumah tangga. Peningkatan biaya sekolah membebani keluarga dengan anak usia sekolah, sedangkan kenaikan harga layanan kesehatan, termasuk konsultasi medis dan obat-obatan, mengurangi akses terhadap pelayanan kesehatan. Akibatnya, tekanan pengeluaran semakin besar, yang pada akhirnya menekan daya beli masyarakat.

Berdasarkan konteks investasi, inflasi berpotensi mengurangi nilai riil imbal hasil, terutama pada instrumen investasi berbasis pendapatan tetap. Oleh karena itu, investor perlu mencari aset alternatif untuk menjaga nilai riil portofolio mereka dari tekanan inflasi. Hal ini menjadi krusial bagi anak muda yang cenderung berinvestasi dalam jangka panjang dan membutuhkan strategi diversifikasi guna melindungi nilai aset mereka dari dampak inflasi yang berfluktuasi.

Metode Penelitian

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan metode primer, cara perolehan data untuk penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada populasi mahasiswa FEB UKSW yang telah berinvestasi di instrumen pasar modal dengan variabel independen adalah peran anak muda, variabel dependen adalah investasi berkelanjutan, dan variabel moderasi adalah tuntutan ekonomi. Setelah pengumpulan data, akan diolah menggunakan *software IBM SPSS Statistic* dengan

persamaan *moderated analysis regression*. Skala likert yang digunakan pada penelitian ini adalah skala ordinal.

Variabel Penelitian

No.	Jenis Variabel	Variabel	Indikator
1.	Variabel Dependen (Y)	Investasi Berkelanjutan	1. Keberlanjutan 2. Portofolio investasi
2.	Variabel Independen (X)	Peran Anak Muda	1. Literasi Keuangan 2. Partisipasi
3.	Variabel Moderasi (Z)	Tuntutan Ekonomi	1. Inflasi 2. Daya beli mahasiswa

Tabel 1. Variabel penelitian, dibuat oleh peneliti

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan proses pengolahan data menggunakan *software IBM SPSS Statistic*. Dalam penelitian ini, metode regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis/ MRA*). Penelitian ini menggunakan tingkat toleransi sebesar 5%. Sebelum melaksanakan analisis lebih mendalam, penelitian ini mengharuskan untuk melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Persamaan regresi moderasi yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah :

$$IB = \alpha + \beta_1 PAM + \beta_3 (PAM \times TE) + \varepsilon$$

Keterangan:

IB = Investasi Berkelanjutan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

PAM = Peran Anak Muda

TE = Tuntutan Ekonomi

ε = Error

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilaksanakan dengan tujuan melihat apakah dalam model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) ditemukan adanya masalah asumsi klasik (Mardiatmoko, 2020). Model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Ketika model regresi tersebut telah memenuhi BLUE maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut dianggap sebagai pengukur yang andal dan dapat dipercaya dalam melakukan estimasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan alat yang digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak (Mardiatmoko, 2020). Cara menguji normalitas adalah dengan menggunakan alat uji *Kolmogorov Smirnov*.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat ketidaksamaan varians pada data yang terdistribusi dalam model regresi, jika tidak terjadi masalah heteroskedastisitas maka model regresi dapat menghasilkan estimasi yang tidak efisien dan tidak dapat diandalkan.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dalam analisis regresi untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel independen. Multikolinearitas dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil, sulit diinterpretasikan, dan menghasilkan hasil uji signifikansi yang menyesatkan.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Alat uji koefisien determinasi ini digunakan untuk menunjukkan nilai prosentase kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

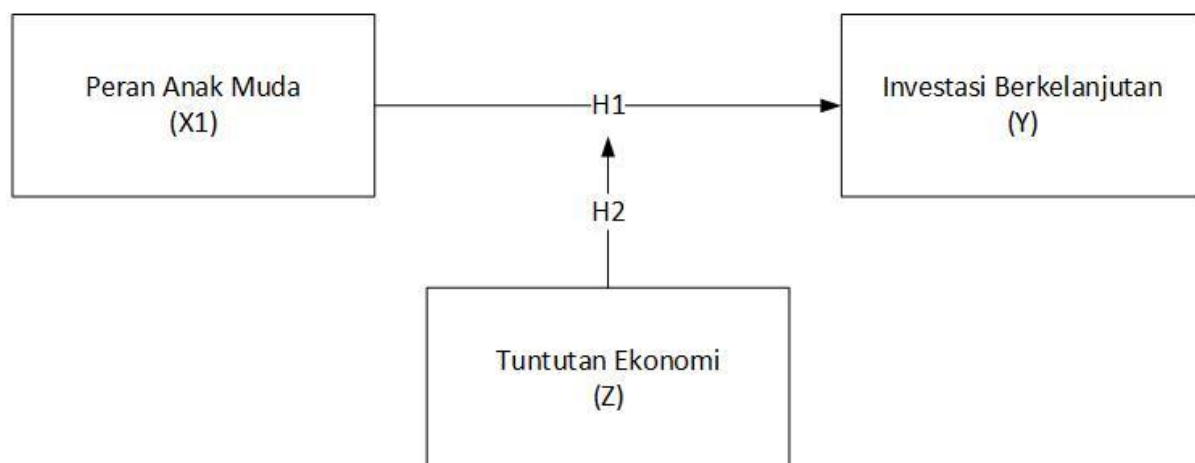
2. Uji Parsial (Uji - T)

Uji parsial digunakan untuk melihat variabel independen terhadap variabel independen terhadap variabel dependen dan interaksi variabel moderasi terhadap pengaruh variabel dependen dengan variabel independen .

3. Uji Simultan (Uji - F)

Untuk menguji pengaruh variabel moderasi Covid-19 dalam memoderasi hubungan antara variabel independen (*capital intensity* dan *leverage*) terhadap variabel dependen (agresivitas pajak).

Model penelitian



H1: Peran anak muda berpengaruh signifikan terhadap investasi berkelanjutan.

H2: Tuntutan Ekonomi memoderasi hubungan peran anak muda terhadap investasi berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Hasil Uji Validitas				
Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Peran Anak Muda	PAM1	0,610	0,3120	Valid
	PAM2	0,665	0,3120	Valid
	PAM3	0,384	0,3120	Valid
	PAM4	0,551	0,3120	Valid
	PAM5	0,132	0,3120	Tidak Valid
	PAM6	0,688	0,3120	Valid
Tuntutan Ekonomi	TE1	0,718	0,3120	Valid
	TE2	0,751	0,3120	Valid
	TE3	0,778	0,3120	Valid
	TE4	0,772	0,3120	Valid
	TE5	0,455	0,3120	Valid
	TE6	0,265	0,3120	Tidak Valid
Investasi Berkelanjutan	IB1	0,823	0,3120	Valid
	IB2	0,852	0,3120	Valid
	IB3	0,889	0,3120	Valid
	IB4	0,822	0,3120	Valid
	IB5	0,800	0,3120	Valid
	IB6	0,805	0,3120	Valid

Tabel 2. Hasil uji validitas, dibuat berdasarkan hasil uji statistik di *software* SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 2, pada variabel Peran Anak Muda, terdapat item PAM5 yang dinyatakan tidak valid karena nilai *r*hitung lebih kecil dari *r*tabel yaitu

0.132 < 0.3120. Hal ini menunjukkan bahwa item tersebut tidak memiliki korelasi yang cukup kuat dengan total skor variabel, sehingga tidak memenuhi syarat validitas. Selanjutnya, pada variabel tuntutan ekonomi, ditemukan bahwa item TE6 juga tidak valid, dengan nilai r_{hitung} sebesar 0.265, yang masih dibawah r_{tabel} , dengan nilai 0.3120. Kondisi ini mengindikasikan bahwa item tersebut tidak memberikan kontribusi cukup terhadap pengukuran variabel secara keseluruhan. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan adanya kesamaan persepsi di antara mayoritas responden, dimana mereka cenderung memiliki angka skala yang lebih rendah, sehingga distribusi respons relatif homogen. Sementara itu, variabel investasi berkelanjutan, dinyatakan valid karena seluruh itemnya memiliki r_{hitung} yang lebih besar dibandingkan r_{tabel} . Ini mengonfirmasi bahwa setiap item dalam variabel tersebut memiliki korelasi yang cukup kuat dengan total skor variabelnya, sehingga dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Statistic</i>	.080
Asymp. Sig (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Tabel 3. Hasil uji normalitas, dibuat berdasarkan hasil uji statistik di *software* SPSS, 2025

Setelah proses pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah menguji normalitas data untuk memastikan bahwa distribusi data memenuhi asumsi statistik yang diperlukan dalam analisis lebih lanjut. Dengan menggunakan sampel sebanyak 40 responden, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,200, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data yang dikumpulkan terdistribusi secara normal, sehingga dapat digunakan dalam uji statistik parametrik sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Peran Anak Muda	.226
Tuntutan Ekonomi	.956

Tabel 4. Hasil uji heteroskedastisitas, dibuat berdasarkan hasil uji statistik di *software* SPSS,2025

Untuk menguji adanya heteroskedastisitas dalam data, penelitian ini menggunakan uji *Glejser* sebagai alat analisis. Hasil pengujian yang disajikan dalam tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi untuk variabel independen sebesar 0,226, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Sementara itu, variabel moderasi Tuntutan Ekonomi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,956, yang juga melebihi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas dan memiliki karakteristik yang homogen, sehingga memenuhi asumsi yang diperlukan untuk analisis regresi.

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity	
	Tolerance	VIF
Peran Anak Muda	.788	1.269
Tuntutan Ekonomi	.788	1.269

Tabel 5. hasil uji heteroskedastisitas, dibuat berdasarkan hasil uji statistik di *software* SPSS, 2025

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Peran Anak Muda (X) dan Tuntutan Ekonomi (Z) memiliki nilai toleransi sebesar 0,788 serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,269. Berdasarkan kriteria yang berlaku, suatu variabel dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF ≤ 10 dan nilai toleransi $\geq 0,1$. Dengan demikian, hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut tidak

mengalami masalah multikolinearitas, sehingga dapat digunakan dalam analisis regresi tanpa adanya hubungan linier yang berlebihan antar variabel independen.

Uji - T Parsial

Tanpa moderasi

Hasil Uji T-Parsial Tanpa Moderasi

Variabel	<i>Coefficient</i>	t	<i>Sig</i>	Hasil
Peran Anak Muda	.281	0.3421	.002	H1 Diterima

Tabel 6. hasil uji T-Parsial tanpa variabel moderasi, dibuat berdasarkan hasil uji statistik di *software SPSS, 2025*

Berdasarkan Hasil uji T-Parsial tanpa moderasi yang dilakukan terhadap data penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,002, dengan tingkat α (alfa) sebesar 5% atau 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, suatu hubungan dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi < 0,05. Oleh karena itu, hasil ini mengonfirmasi bahwa hipotesis 1 diterima, yang berarti bahwa peran anak muda memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Investasi Berkelanjutan. Dengan demikian, temuan ini mendukung adanya keterkaitan antara keterlibatan anak muda muda dan keputusan investasi yang lebih berorientasi pada keberlanjutan.

Dengan moderasi

Hasil T-Parsial Dengan Moderasi

Variabel	<i>Coefficient</i>	t	<i>Sig</i>	Hasil
PAM x TE	.003	.795	.432	H2 Ditolak

Tabel 7. hasil uji T-Parsial dengan variabel moderasi, dibuat berdasarkan hasil uji statistik di *software SPSS, 2025*

Berdasarkan hasil uji T-Parsial tanpa moderasi yang dilakukan terhadap data penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,432, dengan tingkat α (alfa) sebesar 5% atau 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, suatu hubungan dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi

< 0,05. Oleh karena itu, hasil ini mengonfirmasi bahwa hipotesis 2 ditolak, yang berarti bahwa tuntutan ekonomi tidak mampu memoderasi hubungan antara peran anak muda terhadap investasi berkelanjutan.

Uji - F (Simultan)

Hasil Uji - F (Simultan)			
Variabel	F	Sig.	Keterangan
T-Moderasi	9.441	.000 ^b	<i>Fit Model</i>
D-Moderasi	9.432	.000	<i>Fit Model</i>

Tabel 8. Hasil uji F (Simultan), dibuat berdasarkan hasil uji statistik di *software* SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji-F (Simultan) yang dilakukan terhadap data penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000, dengan tingkat α (alfa) sebesar 5% atau 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian fit model, model pengujian untuk variabel T-Moderasi dan D-Moderasi memenuhi ketentuan fit model karena nilai signifikansi dari kedua model yang diuji lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, dari model T-Moderasi dapat disimpulkan bahwa variabel peran anak muda memiliki pengaruh terhadap investasi berkelanjutan. Hal ini berlaku juga pada model D-Moderasi yang menyatakan bahwa tuntutan ekonomi tidak mampu memoderasi hubungan antara peran anak muda terhadap investasi berkelanjutan.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	
Variabel	<i>R Square</i>
Tanpa Moderasi	.326
Dengan Moderasi	.338

Tabel 9. hasil uji koefisien determinasi (R^2), dibuat berdasarkan hasil uji statistik di *software* SPSS, 2025

Berdasarkan hasil koefisien determinasi yang dilakukan terhadap data penelitian menunjukkan bahwa sebesar 32.6% variabel investasi berkelanjutan

dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu peran anak muda, sedangkan sisanya, yaitu 67.4%, dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa peran anak muda memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap investasi berkelanjutan, meskipun masih ada banyak faktor lain yang berpengaruh. Setelah menambah variabel moderasi, persentase yang dapat dijelaskan meningkat menjadi 33,8%. Artinya, variabel moderasi tuntutan ekonomi memberikan kontribusi tambahan dalam menjelaskan variabilitas investasi berkelanjutan, meskipun sisanya, yaitu 66,2%, masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Peningkatan ini menunjukkan bahwa variabel moderasi tuntutan ekonomi memiliki peran yang terbatas dalam memperjelas hubungan antara peran anak muda dan investasi berkelanjutan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, artinya peran anak muda berpengaruh signifikan terhadap investasi berkelanjutan. Tingginya tingkat literasi keuangan dan partisipasi aktif dalam pasar muda dapat menjadi faktor utama dalam mendorong keterlibatan dalam meningkatkan investasi berkelanjutan. Serta pemahaman finansial dan akses informasi mengenai investasi semakin luas melalui *platform digital* dapat membantu anak muda mampu mengambil keputusan investasi melalui strategi dan berjangka panjang.

Hipotesis kedua ditolak, yaitu tuntutan ekonomi tidak memoderasi hubungan peran anak muda terhadap investasi berkelanjutan. Volatilitas inflasi dan daya beli mahasiswa sebagai indikator tidak terbukti memoderasi atau memperkuat peran anak muda dalam berinvestasi yang berkelanjutan.

Mahasiswa dan mahasiswi FEB UKSW telah memiliki pengaruh investasi yang berkelanjutan dan tidak berpengaruh atau tidak terhalangi oleh tuntutan ekonomi yang sedang terjadi seperti inflasi. Strategi yang harus dilakukan oleh

mahasiswa dan mahasiswi dalam berinvestasi yaitu dengan diversifikasi. Hal ini berguna untuk melindungi aset atau investasi dari fluktuasi atau tingkat inflasi yang sedang terjadi. Yang dapat dilakukan dalam penelitian selanjutnya adalah meningkatkan jumlah populasi dan sampel agar mendapatkan jangkauan yang lebih luas dan berguna untuk meningkatkan pengetahuan akan investasi yang berkelanjutan.

Referensi

- Alfiana, A., Dewantara, B., Mulatsih, L. S., Hakim, M. Z., & Rachmania, D. (2024). Peningkatan kesadaran investasi dan perencanaan keuangan keluarga melalui program edukasi keuangan: Menuju masyarakat tangguh finansial. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 4458-4464.
- Aryoso, H., & Santi, F. (2023). Milenial dan Investasi Berkelanjutan: Menghindari Jebakan Greenwashing. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 12(04), 1175-1184.
- Fadika, J., & Indra, Y. A. (2024). PERAN PASAR MODAL DALAM MENINGKATKAN MINAT INVESTASI PADA GENERASI MUDA DI ERA DIGITAL. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 2(1), 1700-1712.
- Hernaningsih, F. (2018). Pengaruh Kestabilan Inflasi dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Daya Beli Masyarakat.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*Canarium Indicum L.*]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Nasution, A. W., & Fatira, M. (2019). Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbankan Syariah. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 40.
- Nurun, A. N., Rialita, A. J., & Syahputra, A. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Keterbelanjaan Masyarakat dari Perspektif Ekonomi Makro. *Jurnal Syariah & Hukum Islam*. <https://doi.org/https://doi.org/10.47902/jshi.v1i2.311>

- Pattinussa, J. M. Y., Pratikno, R. V., & Nugroho, R. D. (n.d.). *Dampak Perang Rusia-Ukraina terhadap Peningkatan Inflasi Negara-Negara Baltik*. Universitas Pelita Harapan.
- Pratama, A. P., & Ginting, A. L. (2024). Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Minat Investasi Saham Gen Z. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 339-351.
- Rien, J. A. J. (2024). Analisa Daya Beli Masyarakat Terhadap Tingkat Inflasi Barang dan Pertumbuhan Ekonomi Mikro. *Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial*, 7(2), 27-40.
- Rismanto, R. (2024). Penerapan Esg (Environmental, Social, Governance) Dalam Strategi Investasi Keuangan. *INVESTI: Jurnal Investasi Islam*, 5(1), 601-616.
- Sari, V. R. (2024, January). Eksistensi Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam Portofolio Investor sebagai Manifestasi Investasi Berkelanjutan. In *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi* (Vol. 4, No. 1).
- Sukeni, K., & Anggul, G. (2023). Peran Generasi Z Dalam Mendukung Sustainable Development Goals Melalui Pengembangan Ekonomi Hijau Menuju Indonesia Emas 2045. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 3, 156-163.
- Susandi, F. A., Purwito, D., Prasetya, B. E., & Dwiningwarni, S. S. (2024). Analisis Dampak Integrasi ESG pada Profil Risiko-Return Portofolio Investasi. *Dinamika: Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi*, 4(1), 205-210.
- PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia. 2024. "Statistik Pasar Modal Indonesia." Statistik Pasar Modal Indonesia - KSEI.
https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr1QOxTmNFn_gEAEH3LQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1742998868/RO=10/RU=https%3a%2f%2fwww.ksei.co.id%2ffiles%2fStatistik_Publik_Januari_2024_v3.pdf/RK=2/RS=feFYeAgLn_r7j.8EaU2eIkwLOQk-